

# Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD

Luh Suarniti<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Banjar Tegal, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 16, 2022

Revised December 25, 2022

Accepted March 23, 2023

Available online May 25, 2023

### Kata Kunci:

Keterampilan Mengajar, Guru, Supervisi Akademik.

### Keywords:

Teaching Skills, Teachers, Academic Supervision.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Keterbatasan waktu dalam mengajar tidak hanya menyebabkan banyak permasalahan bagi siswa tetapi juga pada diri guru. Permasalahan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada tiap bidang studi yang semakin rendah. Selain itu, menyebabkan menurunnya kompetensi pedagogi guru khususnya dalam keterampilan mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan mengajar guru di SD melalui supervisi akademik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang melibatkan guru kelas yang berjumlah 6 orang guru. Metode pengumpulan data dengan lembar observasi. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor keterampilan mengajar guru dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru antara siklus I (jumlah 104, rata-rata 17.33, kriteria baik) dan siklus II (jumlah 140, rata-rata 23.33, kriteria baik). Terjadi peningkatan skor keterampilan mengajar guru antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 6. Kesimpulan skor keterampilan mengajar guru di SD setelah diterapkannya supervisi akademik dapat meningkat. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam pengambilan-pengambilan kebijakan pendidikan, khususnya berkaitan dengan pemberdayaan, serta peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

## ABSTRACT

Limited time in teaching not only causes many problems for students but also for teachers. These problems are of course very influential on learning outcomes in each field of study which are getting lower. In addition, it causes a decrease in teacher pedagogical competence, especially in teacher teaching skills. This study aims to analyze the teaching skills of elementary school teachers through academic supervision. This research is a school action research involving 6 class teachers. Methods of data collection with observation sheets. Data analysis method with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the scores of teachers' teaching skills have increased. It is proven that there has been an increase in teachers' teaching skills between cycle I (total 104, average 17.33, good criteria) and cycle II (total 140, average 23.33, good criteria). There was an increase in the scores of teachers' teaching skills between cycle I and cycle II, showing an average increase of 6. Conclusions The scores of teachers' teaching skills in elementary school after the implementation of academic supervision can increase. The implications of this research are expected to be a valuable input in educational policy making, especially with regard to empowerment, as well as increasing the professionalism of educators and education staff.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar (Naimah et al., 2019; Salmiati et al., 2019). Keterampilan guru merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Sedana, 2019; Suwartini, 2017). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan

mutlak yang harus guru punyai. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini guru diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas (Bastian, 2019; Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan pada siswa, keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengolah kelas pelajaran dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Bastian, 2019; Permatasari, 2021). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sudargini, 2021; Suidiana, 2019). Pembinaan dan pengembangan profesi guru, para guru profesional dituntut untuk menguasai empat kompetensi, yang salah satunya adalah kompetensi pedagogi yang merupakan pemahaman terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Bagiani, 2020; Mertari, 2021). Kompetensi pedagogik ini menjadi salah satu tuntutan di sekolah tempat para guru mengabdikan dirinya untuk mengajar para siswa dengan harapan dapat meningkatkan kualitas para siswanya (Indriyani et al., 2018; Sappaile, 2017). Sedemikian penting kompetensi ini, maka kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keberadaan guru. Tanpa guru kegiatan pembelajaran akan sulit dilakukan. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Ahmad, 2020; Nuzulaeni et al., 2022). Guru sebagai seorang yang profesional bertugas sebagai pendidik, yang keprofesionalannya akan berimbas pada hasil belajar siswa (Herminayu et al., 2020; Lestari et al., 2018).

Namun, dalam masa pandemi covid-19 yang semakin menuntut keprofesionalan seorang guru dalam menjalankan tugasnya (Fadhilaturrehmi et al., 2021; Mertari, 2021; Rochim et al., 2021). Hal ini semata-mata untuk menghilangkan kegelisahan para orang tua siswa yang melihat adanya hambatan dalam proses pembelajaran serta meningkatnya rasa khawatir atas nasib anak-anak mereka yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara normal seperti sedia kala (Hashim et al., 2020; Sandi Wachyuni et al., 2020). Pembelajaran pada masa pandemic covid-19 terdapat banyak hambatan sehingga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah (Agustin, 2020; Tsalisah et al., 2022). Keresahan orang tua siswa tersebut dapat dimaklumi sebab pembatasan-pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah sudah tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran dan ujung-ujungnya hasil belajar yang diharapkan akan sulit tercapai. Pembatasan-pembatasan seperti jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran tatap muka (PTM) yang dibatasi hanya 50% dan pembatasan yang lain seperti jam pelajaran yang berlangsung selama dua sampai empat jam pelajaran tanpa adanya waktu untuk istirahat, malahan siswa langsung disuruh pulang ke rumah masing-masing.

Disamping itu, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan optimal seperti yang dirancang pada RPP yang dibuat oleh guru. Tidak semua tahapan yang telah dirancang dapat diterapkan pada proses pembelajaran seperti diskusi kelompok dan bentuk interaksi sesama siswa yang lainnya. Rancangan pembelajaran (RPP) harus disesuaikan dengan kondisi pandemic covid 19 yang mengutamakan keselamatan guru dan siswa dalam bentuk jaga jarak aman sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan kaku dan sebatas penyampaian materi pelajaran dengan harapan siswa tetap belajar meskipun dengan masa waktu terbatas. Keterbatasan waktu dalam mengajar tidak hanya menyebabkan banyak permasalahan bagi siswa tetapi juga pada diri guru. Bagi siswa, permasalahan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada tiap bidang studi yang semakin rendah. Sementara dari sisi guru, permasalahan tersebut menyebabkan menurunnya kompetensi pedagogic guru khususnya dalam keterampilan mengajar guru. Hal ini diperkuat dengan data awal hasil observasi guru dalam pembelajaran yang diamati pada tanggal 24 s.d 29 Januari 2022, diperoleh rata-rata keterampilan guru berapa pada kategori rendah. Kategori skor keterampilan guru mengajar di masing-masing kelas disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Skor Keterampilan Mengajar Guru pada Observasi Awal

No	Kode Subjek	Skor	Kriteria	Ket
1	GKS 1	16	Cukup	Tidak Berhasil
2	GKS 2	17	Baik	Berhasil
3	GKS 3	16	Cukup	Tidak Berhasil
4	GKS 4	14	Cukup	Tidak Berhasil
5	GKS 5	15	Cukup	Tidak Berhasil
6	GKS 6	15	Cukup	Tidak Berhasil
Jumlah		93		
<b>Rata-Rata</b>		<b>15.5</b>	<b>Cukup</b>	

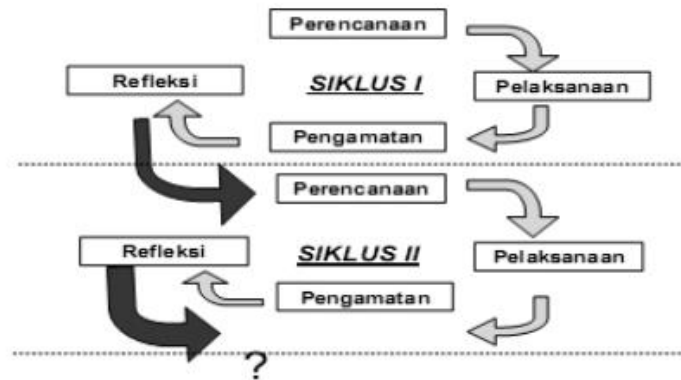
Berdasarkan [Tabel 1](#), bahwa rata-rata keterampilan guru pada observasi awal pada kategori cukup. Hal ini mencerminkan adanya permasalahan dalam diri guru dalam mengajar di kelas. Akan tetapi permasalahan dan hambatan yang ditemui guru dalam proses pembelajaran yang terbatas tersebut harus disikapi dengan bijaksana oleh guru agar jangan sampai permasalahan tersebut membuat siswa menjadi tidak belajar. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotor. Karena itu, keahlian kepala sekolah dalam memilih inovasi pembelajaran yang tepat bagi guru-gurunya akan memiliki dampak positif pada proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan. Tujuan meningkatkan kembali keterampilan mengajar guru tersebut, disini kepala sekolah yang berperan sebagai peneliti berinisiatif menerapkan supervisi akademik kepada seluruh guru kelas di SD Negeri 1 Banjar Tegal dengan harapan kompetensi pedagogic guru dapat kembali meningkat sama seperti sebelum adanya pandemic covid 19. Adapun pertimbangan dalam menerapkan supervisi akademik adalah meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan dan meningkatkan kualitas umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ([Mertari, 2021](#); [Sanoto, 2021](#)). Tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswa-siswanya ([Anom, 2020](#); [Syarifuddin, 2020](#)). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat.

Supervisi akademik merupakan usaha yang sifatnya membantu atau melayani guru agar dia dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan proses belajar mengajar, serta dapat pula mempersiapkan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan ([Wartaya, 2023](#)). Supervisi akademik bukan hanya dapat membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana kegiatan belajar mengajar secara tepat ([Bagiani, 2020](#); [Darti, 2023](#)). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ([Hs, 2019](#); [Sitaasih, 2020](#)). Untuk melaksanakan supervisi akademik, dibutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan supervisi akademik adalah suatu proses untuk menentukan kegiatan melalui urutan langkah dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ([Kamardana, 2022](#); [Winata, 2021](#)). Secara umum tujuan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan penggunaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran ([Jimat, 2022](#); [Susilawati, 2021](#)). Supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam menyusun RPP ([Agustamam, 2022](#); [Arief, 2021](#); [Sitaasih, 2020](#)). Supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi ([Sudiana, 2019](#)). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan mengajar guru di SD Negeri 1 Banjar Tegal melalui supervisi akademik. Adnya kegiatan supervisi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, guru dapat meningkatkan wawasan guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, dan bagi sekolah adalah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Banjar Jawa dengan alamat jalan Pahlawan No 67 Kelurahan Banjar Tegal, Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2022. Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 1 Banjar Tegal semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 6 orang, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dikembangkan menurut model Kemmis dan Mc. Taggart, yang direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi tindakan, refleksi. Masing-masing tahapan disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Model PTS Dua Siklus (Kemmis et al., 2014)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan proses pembelajaran dengan berpedoman pada program supervisi yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar program supervisi adalah memberikan penilaian persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang menjadi subjek penelitian untuk digunakan pada siklus I ini dan menerapkan tindakan supervisi akademik yang bersahabat sehingga guru yang disupervisi tidak merasa canggung/takut.

Pada tahap observasi, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengolah kelas, keterampilan mengajarkan kelompok kecil. Tahap refleksi, kegiatan refleksi meliputi hal-hal yang perlu mendapat perhatian selama dalam pengamatan, hambatan-hambatan yang ada diperbaiki dan ditingkatkan. Kendala guru dalam proses pembelajaran dan keterampilan mengajar guru yang lainnya. Selain itu, mendampingi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Observasi dilakukan pada siklus 1 dan 2 dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan yang nyata mengenai kompetensi guru dalam mengajar di SD Negeri 1 Banjar Tegal. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa format observasi. Format observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Format Observasi

No	Kode Guru	Keterampilan Mengajar Guru								Jumlah	Kriteria	klasifikasi
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	GK01											
2	GK02											
3	GK03											
4	GK04											
5	GK05											
6	GK06											
	Jumlah											
	Rata-rata											

Analisis data kualitatif peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengolah data skor yang diperoleh. Langkah-langkah untuk mengolah data skor yaitu menentukan skor terendah, menentukan skor tertinggi, menentukan jumlah kelas interval/klasifikasi/kategori (sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D) sehingga ada 4 dan menentukan jarak interval. Penelitian ini menggunakan empat deskriptor pada masing-masing indikator. Rentang skor yang digunakan untuk mengolah data keterampilan guru dan aktivitas siswa. Indikator kinerja sebagai target keberhasilan yang

ingin dicapai keterampilan mengajar guru minimal memperoleh skor 22 pada rentangan skor  $16 < \text{skor} \leq 24$  dengan kategori baik. Kriteria skor keterampilan guru disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Guru

Kriteria ketuntasan	Kriteria	kualifikasi
$24 < \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Berhasil
$16 < \text{skor} \leq 24$	Baik (B)	Berhasil
$8 < \text{skor} \leq 16$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$0 < \text{skor} \leq 8$	Kurang (D)	Tidak berhasil

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan data dari hasil observasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, maka peningkatan keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Rekapitulasi Skor Keterampilan Mengajar Guru

No	Kode Subjek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	GKS 1	16	18	25	7
2	GKS 2	17	18	25	7
3	GKS 3	16	18	20	2
4	GKS 4	14	16	25	9
5	GKS 5	15	17	22	5
6	GKS 6	15	17	23	6
Jumlah		93	104	140	36
Rata-Rata		15.5	17.33	23.33	6

Berdasarkan [Tabel 4](#), dapat dijelaskan bahwa Pada prasiklus, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata skor keterampilan mengajar guru sebesar 15.5 dengan kriteria cukup. Hasil observasi tersebut masih di bawah dari skor keterampilan mengajar guru yang ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor 22 dengan kriteria baik. Beberapa hal yang menyebabkan skor keterampilan mengajar guru masih di bawah skor yang ditetapkan yaitu terlalu lamanya pembatasan yang terjadi di segala bidang kehidupan khususnya di bidang pendidikan yang mengakibatkan kualitas pembelajaran menjadi menurun. Pembatasan seperti jumlah siswa yang hadir di kelas, durasi waktu siswa di kelas, serta jaga jarak aman antar siswa semakin menghilangkan interaksi antar siswa dan guru. Selain itu, semakin lama pembatasan terjadi, semakin meningkatkan rasa kehilangan sentuhan guru dalam mengajar. Banyak guru yang merasa penurunan kompetensi pedagogiknya meski telah banyak mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menyegarkan kembali ingatan-ingatan guru tentang strategi pembelajaran dalam berbagai situasi di kelas.

Pada siklus I, rata-rata skor keterampilan mengajar guru sebesar 17.33 dengan kriteria baik. Hasil observasi tersebut telah mengalami peningkatan dibandingkan pada skor observasi awal, namun skor tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh keterampilan membuka dan menutup pelajaran masih belum mengalami kendala dalam proses pembelajaran terutama dalam indikator menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi belajar siswa, keterampilan mengolah kelas juga perlu bimbingan lebih pada indikator bervariasi menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa dan memperhatikan keadaan siswa dalam proses pembelajaran, pada keterampilan mengajar kelompok kecil juga perlu bimbingan lebih lanjut pada indikator variasi pengelompokan siswa dan mengawasi jalannya belajar. Pada siklus II, rata-rata skor keterampilan mengajar guru sebesar 23.33 dengan kriteria baik. Hasil observasi ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil observasi siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian ini.

#### Pembahasan

Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru di SD Negeri 1 Banjar Tegal. Adapun kemajuan-kemajuan siswa dalam proses pembelajaran adalah secara umum keterampilan mengajar guru telah berhasil sesuai dengan rentangan skor minimal yang ditetapkan. Pada keterampilan bertanya, pertanyaan guru telah sesuai dengan kemampuan siswa dan materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, adanya penguatan dari guru ketika siswa menjawab pertanyaan guru dengan

benar juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah siswa yang ingin menjawab pertanyaan guru. Media-media pembelajaran yang digunakan sudah semakin variatif seperti penggunaan powerpoint, gambar, dan media interaktif lainnya sudah banyak digunakan oleh guru (Irfan et al., 2019; Safitri et al., 2019). Hal ini meningkatkan minat belajar siswa, dan penjelasan materi pelajaran semakin mudah dimengerti oleh siswa karena penggunaan Bahasa dan kalimat yang sederhana, disertai dengan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kualitas keaktifan siswa di kelas (Ballu et al., 2021; Winingsih et al., 2019). Siswa semakin mengerti dengan penjelasan guru dan tugas-tugas yang diberikan dengan mudah diselesaikan siswa.

Hasil observasi keterampilan mengajar guru yang telah melewati indikator keberhasilan dalam penelitian ini disebabkan oleh supervisi akademik yang dilaksanakan peneliti dapat berjalan dengan optimal. Hasil dari observasi tersebut mampu memperbaiki proses pembelajaran yang awalnya kurang sesuai harapan kini telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan dari penggunaan supervisi akademik ini mampu meningkatkan mutu kinerja guru, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Sitaasih, 2020). Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya supervisi akademik ini, mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung kualitas pembelajaran (Sudiana, 2019; Susilawati, 2021). Tujuan khusus supervisi akademik yaitu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan dan meningkatkan kualitas situasi umum sekolah (Raksa, 2020; Tanama et al., 2016). Sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Hasil menunjukkan keterampilan mengajar guru pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan mengajar. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan penggunaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran (Jimat, 2022; Susilawati, 2021). Supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam menyusun RPP (Agustamam, 2022; Arief, 2021; Sitaasih, 2020). Supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi (Sudiana, 2019). Dengan demikian, penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru SD Negeri 1 Banjar Tegal Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat dinyatakan berhasil. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam pengambilan-pengambilan kebijakan pendidikan, khususnya berkaitan dengan pemberdayaan, serta peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru di SD Negeri 1 Banjar Tegal semester II tahun pelajaran 2021/2022. Direkomendasikan kepala sekolah untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kemampuan guru pada kompetensi lainnya. Bagi penelitian lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan kepala sekolah, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada bidang pengembangan kemampuan kepala sekolah pada dimensi lainnya.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustamam, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Pada MAN 2 Kota Padang Panjang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 248–253. <https://doi.org/10.31933/rrj.v5i1.595>.
- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Ahmad. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid 19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221–228. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>.
- Arief, M. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sd Negeri 0102 Barumun. *Jurnal Tunas Pendidikan*,

- 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.594>.
- Bagiani, P. C. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru-Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) dan Supervisi Akademik. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 501–507. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28647>.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.
- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>.
- Darti, N. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melakukan Pembelajaran Interaktif melalui Supervisi Akademik. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 134–144. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52409>.
- Fadhilaturrahmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1187>.
- Hashim, S., Masek, A., Abdullah, N. S., Paimin, A. N., & Muda, W. H. N. W. (2020). Students' intention to share information via social media: A case study of COVID-19 pandemic. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 236–245. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24586>.
- Herminayu, H., & Sulasmono, B. S. (2020). Pengembangan Modul Pelatihan Model Pembelajaran BCCT Bagi Guru dan Kepala Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.512>.
- Hs, S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 230–237. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.21164>.
- Indriyani, Y., & Suparjo. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Bhakti Praja Kabupaten Batang. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(2), 88–101.
- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21765>.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>.
- Kamardana, G. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru SD. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 482–491. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.49526>.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). A New View of Participation: Participation in Public Spheres. In *The Action Research Planner*. Springer Singapore, 33–49. [https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_2).
- Lestari, J. N., Sasmianti, & Riswandi. (2018). Pemahaman Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Mertari, K. S. (2021). Upaya Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi Akademik di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 530–536. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39063>.
- Naimah, J., Winarni, D. S., & Widiyawati, Y. (2019). Pengembangan Game Edukasi Science Adventure Untuk Meningkatkan Keterampilan pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(2), 91–100. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14462>.
- Nuzulaeni, I., & Susanto, R. (2022). Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42481>.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>.
- Raksa, M. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru SD Melalui Implementasi Supervisi Klinis. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.24599>.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber

- Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Rochim, R. A., Prabowo, P., & Budiyanto, M. (2021). Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Model PjBL Terintegrasi STEM Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5370 – 5378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1655>.
- Safitri, A., & Mujiati, M. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>.
- Salmiati, S., & Septiawansyah, R. (2019). Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cileleng Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, 1(1), 47–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5646876>.
- Sandi Wachyuni, S., & Ayu Kusumaningrum, D. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic: How are the Future Tourist Behavior? *Original Research Article*, 33(1), 67–76. <https://doi.org/10.9734/JESBS/2020/v33i430219>.
- Sanoto, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Supervisi Akademik selama Pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.858>.
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i1.5334>.
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>.
- Sudiana, N. (2019). Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan Shopping. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 410–417. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.22332>.
- Susilawati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Pengawas Pada Sekolah Binaan SD di Kabupaten Pacitan Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.1503/jpp.v2i1.36>.
- Suwartini, erni agustina. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.
- Syarifuddin. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>.
- Tsalisah, N. H., & Syamsudin, A. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2391–2403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1958>.
- Wartaya, I. K. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Teknik Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 93–104. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i2.60838>.
- Winata, I. K. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Pkn dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pembinaan Supervisi Akademik. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 334–339. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34171>.
- Winingsih, L. H., Agung, I., & Sulistiono, A. A. (2019). The influence of government policy, principle leadership, and participation of parents on strengthening teacher organizations (KKG/MGMP) and development of problem solving in students: Indonesia case. *International Journal of Education and Practice*, 7(4), 479–493. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.479.493>.